

PEMBERIAN REWARD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

Oleh

Maulidina Sazidah¹, Refanti Madani Hanifah², Risa Vanier Haliza³, Arita Marini⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Jakarta

E-mail: ¹maulidinasazidah145@gmail.com,

²refantimdnhnifah@gmail.com, ³Vamializa573@gmail.com,

⁴aritamari@unj.ac.id

Article History:

Received: 05-04-2023

Revised: 22-04-2023

Accepted: 28-04-2023

Keywords:

Reward, Motivation,
Study

Abstract: This research report aims to determine whether there is an influence on student learning motivation if given a reward. This research was carried out because of the low interest of students in learning in class, thus affecting exam results. The population in this study were all students of class V to be observed (observation). The method used in this study is a qualitative method, in which the method is used to examine the conditions of natural objects, (as opposed to experiments) where the researcher is the key instrument, data collection techniques are carried out by triangulation (combined), data analysis is inductive. For other additions this study uses the library study method to be discussed in theory

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam hidup. Setiap manusia berhak untuk mendapat pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif harus dilakukan secara terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa (Mulyasa, 2007). Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Setiap bergantinya ajaran baru, tidak menutup kemungkinan akan timbulnya masalah baru yang dihadapi guru, mengingat jumlah peserta didik yang akan terus bertambah setiap tahunnya. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan terutama ditentukan oleh factor guru (Ibrahim, 2004). Dimana saat ini dapat dilihat dari fenomena pendidikan saat ini, begitu banyak terjadi penyimpangan dan pelanggaran yang tidak sesuai dengan harapan. Seperti terlambat masuk sekolah, gaduh pada saat jam pelajaran, membantah apabila diperingatkan, melalaikan tugas, dan lain sebagainya. Penyimpangan lain yang dilakukan oleh peserta didik yaitu seringkali tidak fokus dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka dari sini dapat dilihat kalau guru harus dapat menguasai kelas dan mengkondisikan peserta didik yang fokusnya mulai terpecah. Ketika peserta didik mulai tidak bersemangat dan tidak fokus dalam pembelajaran, peran guru adalah memberikan motivasi pada peserta didik. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa menjadi nyaman, tidak menggunakan metode

mengajar yang monoton seperti ceramah terus menerus dari awal hingga akhir jam pelajaran.

Sebagai pemegang kendali kelas, berarti guru harus bisa mengarahkan kelas. Pengelolaan kelas yang baik akan memperlancar jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, manajemen kelas yang buruk akan menyulitkan kegiatan pembelajaran. Selain itu, peran guru sebagai motivator yaitu berarti guru harus mampu membangkitkan semangat dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Upaya motivasi guru dapat dilakukan dengan menganalisis dan mencari motif dibalik kemalasan belajar siswa. Guru sebagai motivator dan pemegang kelas artinya guru harus menawarkan pembelajaran yang aktif dan mendorong di dalam kelas, salah satu caranya adalah dengan memberikan penguatan.

Reinforcement adalah suatu keahlian guru dalam pembelajaran untuk mempertahankan/mempertahankan atau meningkatkan perilaku belajar siswa, atau dapat dikatakan penguatan adalah konsekuensi yang menyenangkan dari perilaku belajar siswa yang diberikan oleh guru. Penguatan yang diberikan berupa reward. Penghargaan yang diberikan selama pembelajaran harus dapat membawa manfaat yang baik bagi siswa. Meskipun reward hanya diberikan berupa hal yang ringan dan mudah seperti tepuk tangan, memberi senyuman, angkat jempol, tepuk tangan, tentu hal tersebut tetap akan berdampak baik pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif sendiri menurut Sugiyono (2012:1) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan fakta atau suatu keadaan yang sebenarnya, namun laporan yang dibuat harus memperhatikan interpretasi ilmiah.

Metode pada penelitian ini menggunakan studi pustaka yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Menurut Zed,2004). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset- riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Reward

Reward merupakan suatu **alat bantu** dalam mendidik anak dengan tujuan agar anak memiliki rasa semangat untuk mencapai tujuannya (Purwanto, 2015:182). Namun menurut seorang ahli lain yang bernama Hamzah B. Uno (2015:168), reward merupakan

suatu kegiatan yang terampil dalam memberi dorongan kepada siswa, agar mereka mampu menyelesaikan pekerjaannya dan mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal dan mereka merasa bahwa perjuangan dan kerja kerasnya dihargai. Tetapi menurut Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, reward merupakan suatu cara atau teknik pengajaran yang dilakukan guru terhadap siswanya pada saat kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan rasa dukungan, sehingga siswa tetap menjaga pencapaian prestasi yang di dapat.

Setelah melihat dan membaca pemaparan diatas dari beberapa ahli mengenai *reward*, maka bisa dikatakan bahwa *reward* adalah alat bantu pendidikan yang di gunakan guru untuk memberikan gaya pengajaran yang menyenangkan kepada siswa dan tentunya perjuangan serta usaha nya merasa di hargai. Sehingga siswa lebih semangat untuk belajar dan berusaha mempertahankan atau meningkatkan prestasi nya di kelas.

Perlu diketahui bahwa maksud dari alat bantu pendidikan disini adalah suatu usaha yang disengaja oleh guru secara semata-mata hanya untuk meningkatkan semangat siswanya di dalam kelas dalam melakukan pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan pun tercapai. Pemberian reward di kelas membuat anak untuk berlomba-lomba menunjukan hasil yang terbaik untuk mendapatkan hadiah-hadiah dari gurunya. Namun secara garis besar reward tidak hanya terpaku kepada barang yang diberikan, tetapi bisa dilakukan dengan cara yang sangat sederhana. Misalnya ketika seorang anak yang mulanya sangat malas belajar dan kerjaannya hanya tidur dikelas, namun ketika ia menunjukan suatu perubahan menjadi rajin dan semangat saat belajar maka guru bisa memberikan pujian sebagai reward yang sangat sederhana, walaupun itu termasuk reward yang sangat sederhana namun sangat berarti bagi siswa karena akan menumbuhkan motivasi untuk terus semangat belajar dan siswa tersebut akan merasa senang usahanya dihargai.

Setiap guru disekolah tentunya akan terus berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan harapan agar generasi penerus bangsa memiliki ilmu yang cukup, serta karakter yang baik untuk menjalani kehidupan bermasyarakat. Tujuan lainnya yakni agar visi dan misi sekolah yang diharapkan tercapai. Berbagai cara akan ditempuh oleh guru agar menghasilkan kualitas siswa yang baik. Tentunya agar hal ini tercapai, semua pihak sekolah turut terlibat untuk bekerja sama.

Jenis-Jenis Reward

Umumnya setiap seseorang mendengar kata reward, pasti orang tersebut akan berfikir bahwa reward merupakan sejenis barang yang diberikan sebagai hadiah. Padahal bentuk reward sangat bermacam-macam. Menurut Sardiman (2002:89) reward terdiri atas 3 jenis yang meliputi : angka (nilai), barang (hadiah), pujian.

a. Angka (nilai)

Pemberian angka atau nilai yang dilakukan oleh guru biasanya sebagai bentuk reward sederhana yang diberikan kepada siswanya yang sudah melakukan tugas dengan sungguh-sungguh. Biasanya guru akan memberikan nilai tambahan kepada siswa yang mengumpulkan tugasnya lebih dulu. Dengan melakukan hal tersebut tentunya siswa akan berlomba-lomba untuk menyelesaikan dan dikumpulkan lebih cepat agar mendapatkan nilai tambahan.

b. Pemberian hadiah.

Reward yang dimaksud disini adalah suatu barang yang diberikan kepada siswa. Barang yang diberikan tidak harus mahal dan mewah, namun juga bisa barang

sederhana yang terpakai oleh siswa. Contohnya pensil, penghapus, penggaris, buku tulis, dan lain-lain. Pemberian hadiah ini tergantung dengan kondisi guru, misalnya ketika guru mengajukan pertanyaan dan dapat dijawab oleh siswa, guru akan memberikan reward tersebut agar siswa lainnya yang takut untuk menjawab bisa terdorong untuk mengemukakan pendapatnya di depan umum.

c. Pemberian pujian

Dengan guru melakukan pujian, suasana belajar dikelas akan terasa menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar siswa. Biasanya siswa sd sangat senang sekali jika dipuji, ia akan merasa turut dihargai atas pekerjaannya. Namun perlu diperhatikan saat memberikan pujian, jangan terlalu melebih-lebihkan karena tentunya hal tersebut tidak baik. Bisa berdampak negative kepada siswa misalnya, siswa tersebut menjadi angkuh karena terus-terusan diberikan pujian tanpa diberitahu kekurangannya. Jadi berikanlah pujian sewajarnya saja.

Berdasarkan ketiga macam reward diatas, guru bisa memilih salah satu yang akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bisa juga untuk guru menerpakan ketiga macam reward tersebut pada saat kondisi yang berbeda-beda. Misalnya pada pertemuan minggu lalu, guru menerapkan sistem reward pemberian hadiah kepada siswanya yang sudah berani maju kedepan kelas untuk memaparkan hasil tugasnya. Lalu pada saat minggu ini, guru memberikan reward pujian kepada siswa yang mendapatkan nilai 100 pada saat mengerjakan tugas. Pemberian reward tergantung dengan kondisi kelas, yang terpenting saat memberikan reward tidak secara berlebihan, agar siswa semangat belajar bukan semata-mata karena reward, tetapi karena memang dorongan alami yang timbul dari dalam dirinya dan tanpa paksaan.

Manfaat Pemberian Reward

Reward bermanfaat untuk memberikan penguatan (reinforcement) kepada siswa. Koeswara (1995: 138) menyebutkan bahwa tingkah laku yang rewarded atau reinforced memiliki probabilitas kemunculan kembali yang besar. Reward digunakan oleh guru sebagai bentuk penguatan, stimulus dalam mendidik siswa. Reward diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Pemberian Reward dimaksudkan untuk membentuk anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi

Selain itu adanya Reward sebagai sarana pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk peserta didik dapat membuat peserta didik merasa lebih dihargai sehingga peserta didik akan terdorong untuk kembali melakukan hal yang sama, tetapi dalam memberikannya juga harus memenuhi syarat-syarat nya. Selain itu, dengan adanya reward yang diberikan kepada peserta didik diharapkan peserta didik memiliki kemauan yang lebih keras untuk berbuat lebih baik lagi dan meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik reward diharapkan dapat membangkitkan semangat anak yang telah berhasil melakukan kebaikan.

Prinsip Pemberian Reward

Paul Hauk dalam Kompri menyebutkan beberapa prinsip yang mesti diperhatikan dalam pemberian reward adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan reward (pujian) karena tindakannya, bukan karena dirinya. Hal ini dimaksudkan agar seorang anak apabila ia berbuat suatu kebaikan ia akan

mendapat suatu reward atau penghargaan. Dengan demikian ia akan terus berusaha untuk berbuat yang baik karena kebaikan yang ia lakukan mendapat penghargaan dari orang lain.

- b. Tidak berlebihan dalam memberi pujian. Memuji berlebihan akan memberikan dampak yang tidak baik untuk anak, anak bisa menjadi sombong dan angkuh terhadap temannya dan juga bisa membuat seorang anak manja, dia hanya akan berbuat baik bila ada yang memuji.
- c. Memberi pujian yang layak dan tulus, sehingga pujian yang diberikan betul-betul dirasa oleh seorang anak, dan dia betul-betul merasa dihargai dan dihormati.

Jhon Gray dalam bukunya *Children are From the Heaven* menyebutkan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam memberikan reward adalah:

- a. Reward atau hadiah itu diberikan sesuai dengan kebutuhan anak. Ini adalah suatu hal yang perlu diperhatikan, karena sering terjadi hadiah-hadiah yang diberikan tidak mencapai tujuan dari pemberian hadiah ataupun penghargaan tersebut.
- b. Reward itu hendaknya diberikan sebagai konsekuensi wajar dari sikap kooperatif anak. Seorang yang bersifat kooperatif hendaknya diberikan hadiah yang ada kaitannya dengan kelakuannya itu sendiri, reward yang bersifat verbal yang ditunjukkan pada tindakannya.

Charles scafer dalam *Kompri* mengemukakan prinsip dalam pemberian reward yakni:

- a. Hadiah-hadiah yang bersifat konkret, haruslah selalu diberikan dalam kaitannya dengan dorongan yang bersifat sosial seperti pujian, kasih sayang, penghargaan dan perhatian yang bersifat perseorangan. Menurutnya juga hadiah bersifat konkret lambat laun haruslah dikurangi, cukuplah diganti dengan riwayat yang bersifat sosial.
- b. Sebelum hadiah diberikan terlebih dahulu seorang anak diberitahu, bahwa ia akan mendapatkan hadiah, apabila ia melaksanakan suatu tingkah laku yang dikehendaki artinya seorang anak diberikan motivasi terlebih dahulu sebelum sebuah pekerjaan dilakukan.
- c. Gunakanlah sesuatu sebagai hadiah yang diinginkan anak. Seorang guru atau orang tua harus memahami perkembangan anak, karena akan membantu dan membimbing anak dalam tugas perkembangannya.
- d. Dalam memberikan hadiah hendaklah sistematis. Ini artinya supaya spesifik, membuat catatan dan bersifat menetap.
- e. Jangan menuntut terlalu banyak dengan hadiah atau reward yang kecil.
- f. Pujian yang diberikan janganlah berlebihan.
- g. Pujian hendaknya diberikan sesegera mungkin dan lebih baik lagi kalau anak itu sedang melakukan perbuatan yang diinginkan. Kalau anda terlambat memberikan pujian terhadap anak setelah perbuatan itu berlangsung lama alangkah baiknya kalau dikatakan kepadanya bahwa apa yang ia lakukan telah diperhatikan dari awal, barulah pujian diberikan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pemberian reward ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu memberikan reward berdasarkan tindakannya bukan pelakunya, tidak berlebihan, layak dan tulus, sesuai dengan kebutuhan, ada kaitannya dengan kelakuannya, bersifat konkret ialah haruslah selalu diberikan dalam

kaitannya dengan dorongan yang bersifat sosial, serta harus sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan mempertimbangkan berbagai aspek dampak yang mungkin terjadi agar pemberian reward menjadi efektif dan tepat guna.

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "movere" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Sardiman (2007) motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun dilanjutkan pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018) adalah "Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai".

Menurut pendapat Uno (2017) motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Menurut Hamalik (2006) motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi fungsi motivasi itu meliputi berikut ini: a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar; b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan; c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, diibaratkan ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan. Motivasi itu berkaitan erat dengan suatu tujuan, suatu cita-cita. Semakin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan makin kuat pula motivasinya.

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi psikologis siswa. Menurut Syamsu Yusuf dalam skripsi Rima Rahmawati (2016), motivasi belajar dihasilkan dari beberapa faktor, diantaranya yaitu:

a. Faktor Internal

1) Faktor fisik

Faktor fisik adalah faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik sendiri meliputi nutrisi (gizi), kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktifitas belajar pada siswa. Faktor psikologis sendiri berhubungan dengan kondisi rohani siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa. Faktor ini meliputi guru, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain sebagainya,

2) Faktor non sosial

Faktor non sosial adalah faktor yang berasal dari kondisi fisik disekitar siswa, yaitu meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang atau malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat siswa belajar), dan fasilitas belajar yang dimiliki siswa.

Adapun menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:97), unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- b. Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- c. Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Dengan demikian, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.
- d. Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Lingkungan belajar dan pergaulan siswa mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa televisi dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar siswa.
- f. Upaya guru membelajarkan siswa. Adalah upaya guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan materi, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak,

besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi siswa menjadi lemah atau kurang.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut bisa saja berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kondisi jasmani dan rohani siswa, kemampuan siswa dan lain sebagainya. Kemudian pada faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya seperti kondisi lingkungan sekolah, keluarga, guru, fasilitas belajar, dan pergaulan.

KESIMPULAN

Reward adalah alat bantu pendidikan yang di gunakan guru untuk memberikan gaya pengajaran yang menyenangkan kepada siswa dan tentunya perjuangan serta usaha nya merasa di hargai. Sehingga siswa lebih semangat untuk belajar dan berusaha mempertahankan atau meningkatkan prestasi nya di kelas. Reward terdiri dari 3 jenis, yaitu nilai, pemberian hadiah, dan pemberian pujian. Reward diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Dalam pemberian reward ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu memberikan reward berdasarkan tindakannya bukan pelakunya, tidak berlebihan, layak dan tulus. Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adlini, M. N. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA. *Jurnal Edusampul Vol. 6 – No. 1*.
- [2] Anggraini, S. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang. *Mimbar PGSD Undiksha*, 223.
- [3] Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, ISSN: 1412-1271* , 37.
- [4] Fu'ad, Sofi Nuril, et al. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Reward And Punishment di MTs." *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M) 1.2* (2019): 160-178
- [5] Hapsari, R. P. (2013). STUDI TENTANG PELAKSANAAN PEMBERIAN REWARD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR KELOMPOK-A DI TK ISLAM AL-AZHAR 35 SURABAYA. *Jurnal BK Unesa. Volume 04 Nomor 01*.
- [6] Manik, Resmin. "Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Etos Kerja Guru." *Jurnal Masalah Pastoral 7.XX* (2019): 16-16.
- [7] Marta, E. D. (2016). IMPLEMENTASI PEMBERIAN REWARD KEPADA SISWA SD MUHAMMADIYAH BANTUL KOTA. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 25*.
- [8] Rosyid, Moh Zaiful. Reward & punishment dalam pendidikan. Literasi Nusantara, 2018.
- [9] Sabartiningsih, Mila, Jajang Aisyul Muzakki, and Durtam Durtam. "Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia

- Dini." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 4.1 (2018): 60-77.
- [10] Sholehah, Kuni Mar'atus. Urgensi Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini. Diss. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2021.
- [11] Ernata, Yusvidha. ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DI SDN NGARINGAN 05 KEC. GANDUSARI KAB. BLITAR. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*. (2017): *Volume 5, Nomor 2*.
- [12] Gopalan, Valarmathie, Juliana Aida Abu Bakar, Abdul Nasir Zulkifli, Asmidah Alwi, Ruzinoor Che Mat. (2017). *A review of the Motivation, Theories in Learning*. AIP Conference of Learning.
- [13] Murayama, Kou, Lily FitzGibbon, Michiko Sakaki. (2019). *Process Account of Curiosity and Interest: A Reward-Learning Perspective*. Educational Psychology Review.
- [14] Melinda, Ima, Ratnawati Susanto. (2018). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *International Journal of Elementary Education*. *Volume 2, Number 2*.
- [15] Febianti, Yopi Nisa. (2018). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT YANG POSITIF. *Jurnal Edunomic*. *Volume 6, Nomor 2*.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN